

**THE RELATIONSHIP OF TYPE OF PERSONALIT
(EXTROVERT AND INTROVERT) WITH THE LEVEL OF DEPRESSION OF
ELDERLY IN WERDHA BINA BHAKTI SERPONG 2020**

Nerli Adria Sinabutar¹, Tri Widiastuti², Tantri Wenny Sitanggang³

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC Bintaro

Email : nerlisinabutar@gmail.com , triwidyaa10@gmail.com, tantrisitanggang2@gmail.com

ABSTRACT

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Positif bila lansia dalam keadaan produktif, dan negative bila lansia dalam keadaan sakit. Lansia merupakan kelompok rentan terhadap perubahan fisik maupun psikologis. Salah satu yang sering terjadi yaitu depresi. Depresi adalah suatu perasaan sedih terkait dengan penderitaan, dan salah satu faktor lansia depresi adalah kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian terhadap tingkat depresi lansia Di Panti Werdha Bina Bhakti Serpong tahun 2020. Sampel penelitian pada lansia ≥ 60 tahun. Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *crosssectional* menggunakan *quota sampling* untuk memperoleh sampel. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sebagian besar penghuni panti werdha bina bhakti serpong rata-rata jenis kelamin Perempuan (55.4%), status perkawinan dengan janda/duda (55.4%), pendidikan terakhir SD (42.9%), rata-rata berumur 60-74 tahun (66.1%), mempunyai kepribadian introvert (50%) serta depresi ringan (58.9%), depresi tidak ringan (41.1%). Uji bivariate pada penelitian ini ada hubungan kepribadian dengan tingkat depresi, dimana nilai p -value=0.001, CI bawah 1.525 dan atas 4.664. Prevalensi rasio menunjukkan 2.667 yang artinya kepribadian ekstrovert mempunyai peluang mengalami depresi ringan (85.7%) dibandingkan kepribadian introvert. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk memberikan lebih sering kegiatan rutin yang dilakukan lansia agar terjalin komunikasi yang baik dan dapat meningkatkan stimulus lansia dalam berinteraksi dengan yang lainnya.

Kata kunci :tipe kepribadian, ekstrovert, introvert, lansia, depresi

The large number of elderly population in Indonesia in the future has both positive and negative impacts. Positive if the elderly are in a productive state, and negative if the elderly are in a state of illness. Elderly is a group vulnerable to physical and psychological changes. One that often happens is depression. Depression is a feeling of sadness associated with suffering, and one of the elderly depression factors is personality, namely introverts and extroverts. The purpose of this study is to determine the relationship between personality types and the level of depression in the elderly at the Nursing Home at Bina Bhakti Serpong in 2020. This study using an elderly people as sample 60 years. Using a correlation analytic with a cross-sectional design study using a quota sampling to catch a sample. Based on the research, it was found that the majority of residents of werdha bina serpong nursing homes were the average female sex (55.4%), marital status with widows / widowers (55.4%), primary education (42.9%), average age 60-74 years (66.1%), have introverted personality (50%) and mild depression (58.9%), non-mild depression (41.1%). Bivariate test in this study has a personality relationship with the level of depression, where the p -value = 0.001, CI lower 1.525 and upper 4.664. The prevalence ratio shows 2,667 which means extroverted personality has a chance of experiencing mild depression (85.7%) compared to introverted personality. Based on the results of these studies it is recommended to provide more frequent routine activities undertaken by the elderly so that good communication is established and can increase the stimulus of the elderly in interacting with others.

Keywords: personality type, extrovert, introvert, elderly, depression

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan fisik, biologis, serta psikologis. Menurut WHO (*World Health Organisation*) lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas.

Batasan lansia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu Usia pertengahan (*middle age*) yaitu kelompok usia 45-59 tahun, Usia lanjut (*elderly*) antara 60-74 tahun Usia lanjut tua (*old*) antara 75-90 tahun, Usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Menurut WHO, populasi lansia di Asia Tenggara sebesar 8 % atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia akan terus meningkat hingga 3 kali lipat (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Selain perubahan fisik dan psikologis, salah satu penyakit psikologis yang paling sering terjadi pada lansia adalah depresi. Depresi pada lansia diakibatkan oleh faktor fisik dan psikologis.

Depresi merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan sedih dan gejala penyertanya termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan rasa putus asa, tidak berdaya serta gangguan bunuh diri (Sadock, 2007) dalam (HAQ, 2015).

Kepribadian yaitu sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan yang bersangkutan yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan dan tekanan dan cara berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Zakariya, 2017).

Menurut pandangan Carl Jung, membedakan ada 2 Tipe Kepribadian manusia yaitu *introvert* yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dengan menggunakan rumus lemeshow 2 proporsi didapatkan sampel sebanyak 56 sampel.dengan kriteria inklusi lansia berumur

berarti cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah sedangkan *ekstrovert* yang berarti aktif dan ramah.

Penelitian terdahulu oleh Nurhidayah, Ismu Basuki, Endik mufidatul Fitriah di UPT PSLU Jombang – Pare Kediri tentang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia tahun 2016 memberitahukan bahwa Ada hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Depresi pada lansia di UPT PSLU Jombang-Pare Kediri (Phi dengan p value = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan positif (Phi hitung = 0,652). perkawinan lansia di panti rata-rata janda/duda sebanyak 31 lansia (55.4%).

Pada masa tua umumnya lansia mulai timbul perasaan khawatir kehilangan anak buah, teman, kelompok, jabatan, status dan kedudukan sehingga mereka cenderung mengalami depresi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik korelasional. Dan menggunakan desain penelitian yaitu *cross sectional*, *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya pada satu saat. Pada jenis ini ,variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016)

Populasi lansia di panti werdha bina bhakti sebanyak 75 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi

≥60 tahun, mampu berkomunikasi bahasa Indonesia erta menyetujui menjadi responden.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dibacakan kepada lansia. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, bagian 1 berisi

tentang data demografi, bagian 2 berisi pertanyaan tentang tipe kepribadian dan bagian ke 3 mengenai tingkat depresi lansia.

Intrumen tipe kepribadian menggunakan instrument *Jti (Jung Type Indicator)* yang terdiri dari 28 pertanyaan. Sedangkan kuesioner tingkat depresi menggunakan *GCS (Geriatric Depression Scale)* yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Data diolah dan diproses menggunakan sistem program komputer. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji proporsi pada setiap variabel penelitian, meliputi karakteristik responden, tingkat depresi dan kualitas hidup lansia. Uji Chi square dengan kemaknaan $p < 0,05$ digunakan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat depresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

a. Gambaran umum responden

VARIABEL	FREKUENS I (N)	PERSENTAS E (%)	VARIABEL	FREKUENS I (N)	PERSENTAS E (%)
Pendidikan			Status Perkawinan		
SD/Sederajat	24	42.9	Tidak menikah	25	44.6
SMP/Sederajat	18	32.1	Janda/duda	31	55.4
SMA/Sederajat	11	19.6	Kawin (pasangan masih hidup)	0	0
Perguruan Tinggi	3	5.4			
Umur			Tipe Kepribadian		
60-74 tahun	37	66.1	Ekstrovert	28	50
75-90 tahun	18	32.1	Introvert	28	50
di atas 90 tahun	1	1.8			
Jenis Kelamin			Tingkat Depresi		
Perempuan	25	44.6	Depresi ringan	33	58.9
Laki-laki	31	55.4	Depresi sedang	18	32.1
			Depresi berat	5	8.9

Analisa Bivariat

Tabel 2

Tipe Kepribadian	Tingkat Depresi				Total	
	Ringan		Tidak ringan		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Ekstrovert	24	85.7%	4	14.3%	28	100.0%
Introvert	9	32.1%	19	67.9%	28	100.0%
Total	33	58.9%	23	41.1%	56	100.0%

Asymp. Sig. (2-Sided) 0.000

PR 2.667

Ci(Confidence Interval) 1.525 dan 4.664

Pembahasan
an
Pendidikan
n

Pendidikan merupakan factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena pendidikan dapat menambah wawasan, sehingga tindakan dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan (Pae, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar lansia di Panti Werdha Bina Bhakti Serpong ialah pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 24 lansia (42.9%), SMP/Sederajat sebanyak 18 lansia (32.1%) dan SMA/Sederajat sebanyak 11 lansia (19.6%) dan sisanya pendidikan terakhir Perguruan Tinggi hanya 3 lansia (5.4%) .Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Udayana, Bali pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa responden yang mengalami depresi lebih banyak yang memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah menyebabkan semakin sulit seseorang untuk mengatasi masalah dan menerima informasi, sehingga hal ini dapat menjadi faktor risiko terjadinya depresi (Prabhaswari L, 2015).

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 lansia di Panti Werdha Bina Bhakti , bahwa Lanjut Usia berumur 60-74 tahun sebanyak 37 lansia(66.1%) , Lanjut Usia yang berumur 75-90 tahun sebanyak 18 lansia (32.1%) , serta Lanjut Usia yang berumur di atas 90 tahun hanya ada 1 lansia (1.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Campina Grande, Brazil pada tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa dengan pertambahan usia dapat menjadi risiko untuk terjadinya depresi (Lopes JM, 2015) Secara biologis lansia akan mengalami perubahan yang mengarah pada kemunduran kesehatan secara fisik dan psikis (Livana, 2018). Usia juga berpengaruh terhadap perubahan tipe kepribadian seseorang karena dengan bertambahnya usia maka pola pikir seseorang juga akan berubah (Jamil, 2015).

Jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar perempuan sebanyak 31 lansia (55.4%) sedangkan laki-laki hanya 25 lansia (44.6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deruma dan Sato. Dalam Kring, Johnson, Davison, dan Neale (2013) dalam (A.A. Ayu Rani Puspawati, 2017) Menurut nya jenis kelamin, lansia yang rentan mengalami depresi adalah lansia perempuan, juga disebutkan jika

perempuan memiliki risiko dua kali lipat lebih banyak untuk mengalami depresi mayor dibandingkan laki-laki.

Hal ini juga sejalan karena sebagian besar berjenis kelamin perempuan, hal ini karena angka harapan hidup pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang laki-laki (Analisis Lansia Indonesia, 2017).

Status perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar lansia, janda/duda sebanyak 31 lansia (55.4%) dan tidak kawin sebanyak 25 lansia (44.6%) kawin sebanyak (0%). Teori menurut Jacoby dan Tom (2008) dalam (Livana, 2018), pada pasangan yang menikah kecenderungan wanita yang menderita depresi lebih banyak dibanding pria, namun lansia laki-laki yang tidak mempunyai pasangan akan lebih banyak mengalami depresi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gangguan depresi mayor lebih sering dialami individu yang bercerai atau lajang dibandingkan dengan yang menikah. (Strawbridge, 2012) dalam (Prabhaswari L, 2015)

Tipe kepribadian

Kepribadian adalah segala sesuatu yang mendasari kebiasaan, sikap, pola reaksi (pengenalan diri, cara berfikir dan bertindak laku, cara merasa, cara mengendalikan diri, cara mengungkapkan dirinya, cara menggali potensi dirinya, memupuk kepercayaan pada dirinya, membentuk citra dirinya, cara berkomunikasi dan lainnya), dan juga cara menghadapi situasi kritis (Syadiah, 2018).

Berdasarkan table 1 menunjukkan sebagian besar mempunyai tipe kepribadian introvert sebanyak 28 lansia (50.%) dan sisanya ekstrovert sebanyak 28 lansia (50%). Menurut (Sunaryo 2004 dalam (Yunalia, 2015) kepribadian berubah dan berkembang terus sesuai dengan cara penyesuaian terhadap lingkungan sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan suatu hasil dan fungsi keturunan dan lingkungan setiap lingkungan juga akan diikuti dengan berubahnya kepribadian.

Penelitian ini juga didukung oleh (Mugi Dwita Rahmanida, 2017) yang menyatakan kemampuan interaksi sosial lansia dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang mereka miliki. Lansia dengan tipe

kepribadian terintegrasi memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitas dan selektif mengenai interaksi sosial, sehingga akan lebih memungkinkan untuk menerima kondisi dirinya, lebih aktif, dan lebih memungkinkan untuk beradaptasi akan kehilangan karena penuaan. Hal tersebut membantu lansia untuk mencapai kepuasan hidupnya.

Tingkat depresi

Depresi merupakan suatu perasaan sedih dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan. (Nugroho, 2009) dalam (HAQ, 2015). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa depresi ringan terbanyak merupakan depresi ringan dengan jumlah 33 lansia (58.9%) serta depresi sedang sebanyak 18 lansia (32.1%) dan sisanya dengan depresi berat sebanyak 5 lansia (8.9%). Faktor-faktor pencetus depresi lansia karena tidak berhasilnya menyelesaikan tahap perkembangannya (Praesti, 2015). Menurut peneliti. Lansia yang mengalami depresi di Panti Werdha Bina Bhakti berdasarkan faktor psikologis yaitu karena lansia kurang rasa percaya diri, kecenderungan perenung dan pemikir dan suka menyendiri sehingga mempengaruhi kemampuan lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan (Rohmah, 2018).

Ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rani Puspawati yang berjudul depresi berhubungan dengan kualitas hidup lansia di panti sosial tresna werdha di Jakarta tahun 2017. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kualitas hidup yang baik dengan depresi yang rendah memiliki hubungan yang erat untuk kesejahteraan psikologis. Jadi jika semakin buruk kualitas hidup seseorang maka semakin tinggi pula tingkat depresinya. (A.A. Ayu Rani Puspawati, 2017).

Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat depresi

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa lansia di Panti Bina Bhakti Serpong sebagian besar kepribadian Introvert dengan tingkat depresi ringan sebanyak 9 lansia (32.1%) , dan dengan depresi sedang ada sebanyak 14 lansia (50.0%) dan dengan depresi berat sebanyak 5 lansia (17.9%). Sedangkan lansia dengan tipe kepribadian Ekstrovert dengan depresi ringan sebanyak 24 lansia (85.7%) dan kepribadian ekstrovert dengan depresi sedang sebanyak 4 lansia (14.3%)

Berdasarkan uji Chi-Square, data yang diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 18.924 dengan nilai

signifikansi (Asymp. Sig. (2sided)) s sehingga P value $0.000 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan tipe kepribadian dengan tingkat depresi lansia. Berdasarkan hasil Prevalensi Rasio 2.667 yang berarti, kepribadian ekstrovert lebih berpotensi 2.667 x lipat dapat mengalami depresi ringan dibanding dengan kepribadian introvert dengan CI (*Confidance Intervalnya*) diatas 4.664.

Penelitian ini di perkuat oleh (Nurhidayah,2016) yang artinya semakin ekstrovert maka depresinya semakin rendah dan sebaliknya semakin introvert maka depresinya semakin berat. Namun dalam penelitian ini berbeda karena tidak semua introvert mengalami depresi dan tidak semua individu ekstrovert tidak mengalami depresi. Semua tipe kepribadian bisa mengakibatkan depresi berdasarkan kemampuan individu tersebut menanggapi keadaan yang ada.

Studi lain menunjukkan bahwa salah satu tipe kepribadian memiliki pengaruh terhadap kecenderungan depresi pada lansia adalah lokus kendali yang dimiliki oleh individu. Lokus kendali merupakan konsep bagaimana individu mempersepsi dirinya, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa lokus kendali internal yang berarti keyakinan individu bahwa setiap peristiwa kehidupan yang terjadi dalam hidupnya, Individu tersebut tidak akan menyalahkan lingkungan atau orang lain apabila dihadapkan oleh kesedihan dan masalah. Sebaliknya semakin individu memiliki lokus kendali internal rendah (eksternal) yang cenderung menyalahkan sekitarnya karena kegagalan atau musibah yang dialaminya, individu mempersepsi dirinya dikendalikan oleh situasi dan kondisi maka semakin tinggi kecenderungan depresinya (Benassi, Sweeney & Dufour, 1988; Marks, 1998; Petrosky & Birkimer, 1991; Sun & Stewart, 2000 dalam (Praesti, 2015).

Keberadaan dopamin yang lebih aktif merespons imbalan inilah yang membuat orang *ekstrovert* merasa lebih semangat mengejar peluang. Oleh sebab itu, mereka merasa terdorong untuk memulai pembicaraan dengan orang asing atau berlama-lama bersosialisasi di sebuah tempat yang ramai dan itu yang akan membuat kepribadian bahagia dan tidak mudah depresi. Berbeda dengan kepribadian introvert Sebaliknya buat orang *introvert* yang punya tingkat sensitivitasnya lebih tinggi, bertemu banyak orang

justru bakal bikin ia merasa gak nyaman. Secara ilmiah, ini disebabkan oleh jalur ‘pelarian’ hormon tersebut sangat panjang dan berliku di otak si *introvert*. Akhirnya, kepribadian *introvert* jadi terlalu banyak berpikir. Hal ini terjadi karena mereka memiliki sistem dopamin yang kurang aktif dibandingkan *ekstrovert* yang membuat kepribadian introvert lebih mudah mengalami depresi (Khalika N. N., 2018).

Kesimpulan

1. Rata-rata umur lansia yang menjadi responden adalah 60-74 tahun (66,1%), pendidikan terakhir merupakan lulusan SD/Sederajat (42.9%), serta perempuan lebih mendominasi sekitar (55.4%), dan status perkawinan lansia di panti rata-rata janda/duda sebanyak 31 lansia (55.4%)
2. Sebagian besar lansia mempunyai tipe kepribadian ekstrovert 50% dan introvert 50%.
3. Sebagian besar lansia mengalami depresi ringan (58.9%).
4. Ada hubungan tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) dengan tingkat depresi lansia Di Panti Werdha Bina Bhakti Serpong.

REFERENSI

- Ayu Rani Puspawati, E. R. (2017). Depresi Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Tresna Werdha Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20 No.3, November 2017*, 133-138.
- Analisis Lansia Indonesia. (2017). *Pusat Data Informasi*. Tangerang Selatan, Banten, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Benassi, V.A, Sweeney, P.D. & Dufour, C.L. (1988). Is there a relation between locus of control orientation and depression?. *Journal of Abnormal Psychology*, 97, 357–367
- HAQ, R. K. (2015). Hubungan salat berjamaah dengan tingkat depresi lansia. 16-22.
- Jamil, M. (2015). KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DENGAN TIPE KEPERIBADIAN. *Jurnal Keperawatan*, 171-182.

- Kementrian Kesehatan RI. (2013, Oktober 09). Retrieved from www.depkes.co.id: <http://www.depkes.co.id/article/view/13110002/po-pulasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020.html>
- Khalika, N. N. (2018). *Introvert Hangover: Efek Lelah Akibat Kelebihan Interaksi Sosial*. Retrieved from Tirta.id: : <https://tirta.id/introvert-hangover-efek-lelah-akibat-kelebihan-interaksi-sosial-cQd6>
- Kurniawati, V. (2013). Kejadian Dan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Media Medika Muda*, 1.
- Livana, P. S. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 4(4)80-93.
- Lopes JM, F. S. (2015). Association between depression and sociodemographic characteristics, quality of sleep and living habits among the elderly of the north-east of Brazil. *Rev Bras Geriatri Gerontol*, 18(3):521-31.
- coping styles, and psychological symptom reporting. *Journal of Clinical Psychology*, 47, 336–345
- Prabhaswari L, A. N. (2015). Gambaran kejadian depresi pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. *Jurnal Medika Udayana Bali*, 7(1):1-6.
- Praesti, W. (2015). Peristiwa kehidupan, locus kendali, dan depresi pada lansia. *JURNAL SAINS DAN PRAKTIK PSIKOLOGI*, Volume 2 (3), 268-277.
- Rohmah, S. (2018). hubungan antara kesepian dengan kecenderungan depresi pada lansia di panti treswna erdha natar lampung selatan.
- Sadock, B. L. (2007). *Synopsis of Psychiatry Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry 10th*. USA: Lippincot Williams & Wilkins.
- Strawbridge, W. (2012). Physical Activity Reduce The Risk of Subsequent Depression for Older Adult. *American Journal of Epidemiology*, 156(4): 328-334.
- Marks, L. (1998). Deconstructing locus of control : implications for practitioners. *Journal of Counseling and Development*, 76, 251–260.
- Mugi Dwita Rahmanida, D. R. (2017). judul hubungan antara tipe kepribadian terintegrasi dengan kepuasan hidup pada paguyuban lanjut usia sehat pmi semarang.
- Nugroho, W. (2009). *Komunikasi dalam keperawatan gerontik*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Pendekatan Praktis* (p. Edisi 4) .Jakarta: Salemba Medika.
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga . *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 5, No. 1, 30-31.
- Petrosky, M.J. & Birkimer, J.C. (1991). The relationship among locus of control,
- Sun, L. & Stewart, S.M. (2000). Psychological adjustment to cancer in a collective culture. *International Journal of Psychology*, 35, 177–185.
- Yunalia, E. M. (2015). hubungan tipe kepribadian dengan kejadian isolasi sosial:menarik diri . *Jurnal Care* , Vol. 3, No. 3.
- Zakariya, T. H. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penggunaan Mekanisme Koping Pada Lansia Didesa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan*, 494.

